

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Gaya Pacaran Pada Siswa SMK Kesehatan

Selpyani Sinulingga¹, Susilawati²

Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi

ABSTRAK

Informasi Artikel :

Diterima : 19 November 2019

Diperbaiki : 21 November 2019

Disetujui : 04 Desember 2019

*Korespondensi Penulis :

selpyani@gmail.com¹

susiandrea@yahoo.com²

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak – kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi. Di era globalisasi, lingkungan sosial sangat dinamis yang mengakibatkan perubahan gaya hidup remaja termasuk perilaku pacaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Cross Sectional, Analisis yang digunakan adalah Univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 11,1% siswa berperilaku pacaran berisiko, 52,8% memiliki pengetahuan kurang baik, 44,4% siswa terpapar oleh media pornografi dan 8,3 % memiliki teman sebaya yang memberikan pengaruh negative. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variable telah terbukti berhubungan dengan perilaku pacaran. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada para remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembinaan dan peningkatan kesadaran remaja dengan kegiatan-kegiatan bersifat informatif.

Kata kunci : Remaja, perilaku, pacaran

ABSTRACT

Teenagers are children aged 10-24 years which is the age between childhood and adulthood and as a starting point for the reproduction process. In the era of globalization, the social environment is very dynamic which results in changes in adolescent lifestyles including dating behavior. The purpose of this research was to know the factors associated with dating style behavior in Fania Salsabila Health Vocational School students in Jambi City in 2018. The research design used was quantitative with Cross Sectional, the analysis used was Univariate and Bivariate. The results showed that 11.1% of students behaved risky dating, 52.8% had poor knowledge, 44.4% of students were exposed to pornography and 8.3% had peers who had a negative influence. The results showed all variables have been shown to correlate with dating behavior. Based on the results of the research it is advisable for adolescents to increase their knowledge of reproductive health and for the school to increase coaching activities and increase awareness of adolescents with informational activities.

Keywords: Teenagers, behavior, dating

PENDAHULUAN

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak – kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Masa remaja merupakan masa kritis, bila tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, mereka bisa terjebak dalam perilaku yang bisa membahayakan¹⁵.

Globalisasi dan derasnya arus informasi disatu sisi telah meningkatkan kemajuan di berbagai sektor pembangunan, tapi di sisi lain menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang menyimpang karena adaptasi nilai-nilai baru yang datang dari luar memberi pengaruh terhadap gaya hidup termasuk perilaku pacaran dan perilaku seksual yang tidak sehat kepada remaja. Gaya yang merugikan cenderung banyak ditiru oleh remaja terutama oleh mereka yang tidak memiliki daya tangkal⁵.

Bentuk pacaran dari remaja saat ini telah mengalami suatu perubahan orientasi dalam tujuannya. Sebelumnya, pacaran hanya bertujuan untuk menyeleksi pasangan dan “ Pacaran” diawasi dengan cermat oleh orang tua, yang sepenuhnya mengendalikan kebersamaan setiap relasi heteroseksual. Saat ini, remaja memiliki kendali yang jauh lebih besar terhadap proses berpacaran dan dengan siapa mereka menjalin hubungan. Pacaran telah berkembang menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar persiapan untuk menikah. Menurut Paul dan White (1990) dalam Santrock, pacaran memiliki beberapa fungsi diantaranya pacaran merupakan sebuah bentuk rekreasi di mana remaja dapat menikmati kesenangan, pacaran dianggap sebagai sumber yang memberikan status dan prestasi dan menjadi konteks untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual. Dampak yang menonjol dikalangan remaja akibat gaya pacaran yang berisiko adalah masalah seksualitas (sex pranikah, kehamilan tak diinginkan, dan aborsi), terinfeksi penyakit menular sexual (termasuk HIV/AIDS) dan penyalahgunaan NAPSA⁶.

Survei kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) tahun 2007 pada remaja umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa umur pertama kali pacaran untuk 12-14 tahun pada wanita 22,6% dan pada pria 18,6%. Ternyata perilaku pacaran mereka cukup berisiko seperti berciuman bibir 23,2 % pada wanita dan 30,9% pada laki-laki. Meraba/ merangsang yaitu sekitar 6,5% pada wanita dan 19,2 % pada pria, dan

1,3% wanita dan 6,4% laki-laki umur 15-19 tahun mengaku telah melakukan hubungan seksual. Data Riskesdas 2010, pada kelompok umur 10-24 tahun menunjukkan bahwa 1,1% wanita dan 3% pada laki-laki telah melakukan hubungan seksual¹².

Tingginya perilaku gaya pacaran berisiko pada remaja yang ditunjukkan dalam data-data di atas merupakan hasil dari sifat khas remaja, karakteristik remaja, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif remaja, (faktor predisposisi), kondisi lingkungan yang kondusif seperti keterpaparan terhadap media pornografi, kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi remaja (faktor Pemungkin) dan komunikasi dengan orang tua, peran guru dan pengaruh teman sebaya (faktor penguat). Melihat Fenomena di atas dan mengingat besarnya dampak dari perilaku pacaran berisiko pada remaja, maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain studi *cross sectional*, Pendekatan studi *Cross Sectional* dilakukan dimana variable dependen dan variabel independent diamati secara bersamaan ketika penelitian berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2018. Populasi penelitian adalah seluruh pelajar siswa kelas dua belas di SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi sebanyak 60 orang. Sampel diambil dari seluruh pelajar siswa kelas dua belas jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi yang berjumlah 36 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu : data Primer (Data yang diambil secara langsung / pada saat penelitian melalui kuesioner) dan data Sekunder (Menggunakan data jumlah dan nama siswa yang tersedia di SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi).

Analisis data yang di gunakan adalah Analisis Univariat dan AnalisisBivariat. Dimana Analisis Univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen perilaku

gaya pacaran dan semua variabel independen yaitu faktor predisposing, enabling dan reinforcing serta Analisis Bivariat dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji Chi – Square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Gambaran karakteristik siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

1) Gambaran jenis kelamin siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018

Penelitian ini dilakukan terhadap 36 responden yang merupakan siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi kelas XII jurusan Keperawatan, distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	33	91,7%
2.	Laki-Laki	3	8,3%
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (91,7%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (8,3%).

2) Gambaran status berpacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Gambaran status berpacaran responden secara umum berdasarkan hasil kuisioner terhadap 36 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2Status Berpacaran Responden

No	Status Berpacaran Responden	Jumlah	Persentase
1.	Berpacaran	30	83,3%
2.	Tidak Berpacaran	6	16,7%
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki status berpacaran (memiliki pacar) yaitu sebanyak 30 responden (83,3%) dan yang memiliki status tidak berpacaran sebanyak 6 responden (16,7%).

b. Gambaran perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Gambaran perilaku gaya pacaran responden secara umum berdasarkan hasil kuisioner terhadap 36 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3Perilaku Gaya Pacaran

No	Perilaku Gaya Pacaran	Jumlah	Persentase
1.	Beresiko	4	11,1%
2.	Tidak Beresiko	32	88,9%
Total		36	100 %

Perilaku gaya pacaran dianggap beresiko apabila saat pacaran responden melakukan ciuman bibir atau cium leher, raba dada, gesek kelamin dan hubungan seksual/senggama. Sedangkan perilaku gaya pacaran yang tidak beresiko apabila pada saat berpacaran responden hanya ngobrol, nonton jalan, pegangan tangan dan cium pipi.

Berdasarkan hasil analisis perilaku gaya pacaran diketahui sebanyak 4 responden (11,1%) memiliki perilaku gaya pacaran yang beresiko dan sebanyak 32 responden (88,9%) memiliki perilaku gaya pacaran yang tidak beresiko.

c. Gambaran Pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Gambaran Pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi secara umum berdasarkan hasil kuisioner terhadap 36 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

No	Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kurang Baik	19	52,8 %
2.	Baik	17	47,2%
Total		36	100 %

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa dari 36 responden yang telah diteliti mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMK Fania Salsabila Kota Jambi, didapat bahwa sebanyak 19 responden (52,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik dan sebanyak 17 responden (47,2%) mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi di SMK Fania Salsabila Kota Jambi.

d. Gambaran keterpaparan terhadap media pornografi pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Gambaran keterpaparan terhadap media pornografi responden secara umum berdasarkan hasil kuisioner terhadap 36 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Keterpaparan Media Pornografi

No	Keterpaparan Media Pornografi	Jumlah	Persentase
1.	Terpapar	16	44,4 %
2.	Tidak Terpapar	20	55,6%
	Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terpapar oleh media pornografi yaitu sebanyak 20 responden (55,6 %). Namun jumlah responden yang terpapar juga tidaklah kecil yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa responden tersebut sudah terpapar dengan media pornografi baik melalui media internet maupun media VCD dan media lainnya.

e. Gambaran pengaruh teman sebaya pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Gambaran keterpaparan terhadap media pornografi responden secara umum berdasarkan hasil kuisioner terhadap 36 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Pengaruh Teman Sebaya

No	Pengaruh Teman Sebaya	Jumlah	Persentase
1.	Negatif	3	8,3%
2.	Positif	33	91,7%
	Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengaruh teman sebaya yang positif yaitu sebanyak 33 responden (91,7 %), yang artinya responden tidak memiliki teman yang biasa berhubungan seksual atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual tapi tidak terpengaruh untuk melakukannya. Namun masih terdapat beberapa responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh negatif yaitu sebanyak 3 responden (8,3%). Yang artinya responden tersebut memiliki teman yang mempunyai perilaku gaya pacaran berisiko atau merasa terpengaruh untuk melakukan perilaku tersebut.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah pengetahuan,keterpaparan media pornografi dan pengaruh teman sebaya. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku gaya pacaran. Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi Square*.

a. Hubungan Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Tabel 7 Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC

No	Pengetahuan	Perilaku Gaya Pacaran				Total	P value
		Berisiko		Tidak Berisiko			
		f	%	f	%		
1	Kurang Baik	0	0 %	19	100%	19	
2	Baik	4	23,5%	13	76,5%	17	
	Total	4	11,1%	32	88,9%	36	

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 13 responden (76,5%), namun responden yang pengetahuannya kurang baik juga memiliki perilaku yang tidak berisiko yaitu sebanyak 19 responden (100%), hal ini bisa terjadi karena responden tidak terpapar oleh faktor-faktor lain yang membuat perilaku gaya pacaran menjadi berisiko dan mendapat dukungan yang positif dari lingkungannya.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,040 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

b. Hubungan keterpaparan terhadap media pornografi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Tabel8 Hubungan Keterpaparan Terhadap Media Pornografi Dengan Perilaku Gaya Pacaran

No	Keterpaparan Terhadap Media Pornografi	Perilaku Gaya Pacaran				Total	P value
		Berisiko		Tidak Berisiko			
		f	%	f	%		
1	Terpapar	4	25%	12	75,0%	16	0,031
2	Tidak Terpapar	0	0%	20	100%	20	
Total		4	11,1%	32	88,9%	36	

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak terpapar media pornografi akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 20 responden (100 %), namun responden yang terpapar media pornografi memiliki kemungkinan memiliki perilaku gaya pacaran yang berisiko yaitu sebanyak 4 responden (25,0 %).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,031 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara keterpaparan terhadap media pornografi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

c. Hubungan Pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Tabel 9 Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Gaya Pacaran

No	Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Gaya Pacaran				Total	P value
		Berisiko		Tidak Berisiko			
		f	%	f	%		
1	Negatif	2	66,7%	1	33,3%	3	0,027
2	Positif	2	6,1%	31	93,9%	33	
Total		10	29,4%	24	70,6%	36	

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh positif akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 31 responden (93,9 %), namun responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh negative akan memiliki kemungkinan berperilaku gaya pacaran yang berisiko yaitu sebanyak 2 responden (66,7%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,027 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

1. Gambaran jenis kelamin siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (91,7%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (8,3%).

2. Gambaran status berpacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki status berpacaran (memiliki pacar) yaitu sebanyak 30 responden (83,3%) dan yang memiliki status tidak berpacaran sebanyak 6 responden (16,7%). Hal ini berkaitan dengan *trend* yang berkembang dikalangan remaja yaitu menganggap bahwa memiliki pacar adalah hal yang wajar.

Di era globalisasi, lingkungan sosial sangat dinamis dan terbuka. Salah satu yang dibawa dalam dinamika ini adalah perubahan gaya hidup remaja. Kombinasi antara usia perkembangan remaja yang khas (usia belajar) dengan dinamisnya lingkungan sosial dan budaya membuat remaja masuk di berbagai lingkungan atau "dunia" yang berisiko (Kemenkes RI, 2011).

- a. Gambaran perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis perilaku gaya pacaran diketahui sebanyak 4 responden (11,1%) memiliki perilaku gaya pacaran yang berisiko dan sebanyak 32 responden (88,9%) memiliki perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko.

Menurut Sarwono (2011) beberapa bentuk perilaku seks bebas yang berisiko yaitu: Kissing, Saling bersentuhan antara dua

bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual. Necking, Bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama. Petting, Bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama dan intercourse, yaitu mengadakan hubungan kelamin atau bersetubuh diluar pernikahan.

Menurut kemenkes RI, (2011) dampak dari perilaku pacaran beresiko adalah dapat terjadinya hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan bahkan penyakit menular seksual. Melihat dampak yang sangat berbahaya ini diharapkan remaja dapat mengontrol perilaku berpacarannya, dan hal ini dapat diwujudkan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari orang tua, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.

- b. Gambaran Pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa dari 36 responden yang telah diteliti mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMK Fania Salsabila Kota Jambi, didapat bahwa sebanyak 19 responden (52,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik dan sebanyak 17 responden (47,2%) mempunyai pengetahuan baik.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden yaitu memberikan penyuluhan kesehatan kepada responden mengenai kesehatan reproduksi.

- c. Gambaran keterpaparan terhadap media pornografi pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terpapar oleh media pornografi yaitu sebanyak 20 responden (55,6 %). Namun jumlah responden yang terpapar juga tidaklah kecil yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa responden tersebut sudah terpapar dengan media pornografi baik melalui media internet maupun media VCD dan media lainnya.

Saat ini semakin banyak remaja diberbagai penjuru dunia yang menggunakan internet (Anderson, 2002) dalam Santrock. Antara tahun 1998 hingga 2001, persentase

remaja yang menggunakan internet meningkat dari 51 % menjadi 75%. Hasil studi juga menemukan bahwa hampir 50% remaja menggunakan internet setiap hari (Kaiser Family Foundation, 2001 dalam Santrock). Di antara remaja berusia 15 hingga 17 tahun, sepertiganya menggunakan internet selama 6 jam perminggu atau lebih, 24% menggunakan selama 3 - 5 jam perminggu, dan 20 % menghabiskan 1 jam perminggu atau kurang (Woddard, 2000) dalam Santrock.

Dengan tingginya tingkat penggunaan internet oleh remaja diharapkan terdapat sistem kontrol yang ketat agar remaja tidak terjerumus pada konten-konten pornografi yang dapat merusak psikologi remaja.

- d. Gambaran pengaruh teman sebaya pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengaruh teman sebaya yang positif yaitu sebanyak 33 responden (91,7 %), yang artinya responden tidak memiliki teman yang biasa berhubungan seksual atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual tapi tidak terpengaruh untuk melakukannya. Namun masih terdapat beberapa responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh negatif yaitu sebanyak 3 responden (8,3%). Yang artinya responden tersebut memiliki teman yang mempunyai perilaku gaya pacaran berisiko atau merasa terpengaruh untuk melakukan perilaku tersebut.

Budaya kawan- kawan sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepelkan nilai-nilai dan faktor-faktor kendali orang tua terhadap mereka. Kawan-kawan sebaya juga dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, minuman keras, kenakalan, serta bentuk bentuk perilaku yang dianggap maladaptif oleh orang dewasa. Desakan untuk komform pada kawan-kawan sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Singkatnya desakan dari kawan-kawan sebaya dapat berpengaruh dalam hampir semua dimensi perilaku remaja. Para orang tua, guru, dan orang dewasa dapat membantu remaja dalam mengatasi desakan dari kawan-kawan sebaya (Clasen &Brown) dalam Santrock, 2007. Dalam sebuah studi, remaja yang bergabung dalam kelompok sebaya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, lebih cepat siap terlibat dalam hubungan romantik

dibandingkan dengan remaja yang pergaulannya dengan lawan jenis terbatas (Connolly,dkk, 2004) dalam Santrok.

- e. Hubungan Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 13 responden (76,5%), namun responden yang pengetahuannya kurang baik juga memiliki perilaku yang tidak berisiko yaitu sebanyak 19 responden (100%), hal ini bisa terjadi karena responden tidak terpapar oleh faktor-faktor lain yang membuat perilaku gaya pacaran menjadi berisiko dan mendapat dukungan yang positif dari lingkungannya.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,040 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan reproduksi maka akan terhindar dari perilaku pacaran yang berisiko. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja akan berpengaruh pada perilaku yang dilakukannya dalam berpacaran.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai jangka menengah (*intermediat impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan.

Pengetahuan merupakan pedoman bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Dengan pengetahuan dan informasi yang dimilikinya, maka perilaku yang dilakukan akan selalu berpedoman pada apa saja yang telah dilakukan dan informasi yang diterimanya.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi adalah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi terutama kesehatan reproduksi remaja, menjelaskan dengan

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

- f. Hubungan keterpaparan terhadap media pornografi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak terpapar media pornografi akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 20 responden (100 %), namun responden yang terpapar media pornografi memiliki kemungkinan memiliki perilaku gaya pacaran yang berisiko yaitu sebanyak 4 responden (25,0 %).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,031 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara keterpaparan terhadap media pornografi dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Sebuah studi yang dilakukan terhadap 1.762 remaja berusia 12-17 tahun, menemukan bahwa mereka yang lebih banyak menonton pertunjukan TV yang secara eksplisit menggambarkan relasi hubungan orang dewasa, walaupun memberi manfaat, penggunaan internet memiliki keterbatasan dan mengandung bahaya (Santrock).

Karakteristik psikososial remaja diantaranya adalah perasaan memiliki terhadap teman sebaya berdampak punya geng/kelompok sahabat, remaja tidak mau berbeda dengan teman sebayanya (Kemenkes RI, 2011). Teori ini mendukung penelitian ini bahwa siswa SMK Fania Salsabila yang terpapar dengan faktor-faktor media pornografi lebih banyak yang berasal dari temannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Loveria

Sekarini (2011) bahwa ada hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual.

- g. Hubungan Pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh positif akan memiliki gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 31 responden (93,9 %), namun responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh negatif akan memiliki kemungkinan berperilaku gaya pacaran yang berisiko yaitu sebanyak 2 responden (66,7%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,027 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018.

Kawan sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompoknya. Dalam sebuah studi, remaja yang bergabung dalam kelompok sebaya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, lebih cepat siap terlibat dalam hubungan romantik dibandingkan dengan remaja yang pergaulannya dengan lawan jenis terbatas (Connolly,dkk,2004 dalam Santrock, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaera Annisa (2010) dimana hasil analisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja diperoleh hasil uji statistik p value 0,004 yang disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini kekurangan mungkin dapat terjadi. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan, pengetahuan, waktu dan dana yang tersedia. Pada penelitian ini jumlah responden didapatkan pada saat waktu penelitian dengan jumlah 36 responden.

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang mempunyai kelemahan yaitu hanya menggambarkan hubungan keterkaitan, tidak dapat membuktikan hubungan sebab akibat karena variabel

dependen dan variable independen di kumpulkan dan diukur dalam waktu yang sama.

Selain itu pertanyaan dalam kuesioner ada yang bersifat sangat pribadi, sehingga besar kemungkinan ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk meminimalkan hal tersebut peneliti menjelaskan bahwa kerahasiaan responden terjamin. Responden bahkan tidak perlu menuliskan nama.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Telah Diperolehnya gambaran karakteristik siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (91,7%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (8,3%). Sedangkan responden memiliki status berpacaran yaitu sebanyak 30 responden (83,3%) dan yang memiliki status tidak berpacaran sebanyak 6 responden (16,7%). b) Telah diketahuinya gambaran perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 yaitu sebanyak 4 responden (11,1%) memiliki perilaku gaya pacaran yang berisiko dan sebanyak 32 responden (88,9%) memiliki perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko. c) Telah diketahuinya gambaran faktor predisposisi (Pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi) didapat bahwa sebanyak 19 responden (52,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik dan sebanyak 17 responden (47,2%) mempunyai pengetahuan baik, faktor pemungkin (keterpaparan terhadap media pornografi) responden tidak terpapar oleh media pornografi yaitu sebanyak 20 responden (55,6 %), responden yang terpapar sebanyak 16 responden (44,4%) dan faktor penguat (pengaruh teman sebaya) responden memiliki pengaruh teman sebaya yang positif yaitu sebanyak 33 responden (91,7 %), responden yang memiliki teman yang memberikan pengaruh negatif yaitu sebanyak 3 responden (8,3%). d) Telah diketahuinya terdapat hubungan faktor predisposisi (Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi) dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 dengan nilai p value 0,040 ($p < 0,05$). e) Telah diketahuinya

terdapat hubungan faktor pemungkin (keterpaparan terhadap media pornografi) dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 dengan nilai p value 0,031 ($p < 0,05$). f) Telah diketahuinya terdapat hubungan faktor penguat (Pengaruh teman sebaya) dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMK Kesehatan Fania Salsabila Kota Jambi Tahun 2018 dengan nilai p value 0,027 ($p < 0,05$).

14. Wawan, A Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Nuha Medika
15. Widyantoro, Ninuk, dkk (2008) *Panduan Pendidikan Sebaya*, Jakarta: YPKP

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningsih, D.S. (2011). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja*, Trans Info Media, Jakarta
2. Fitriyana, W.S, (2008). *Hubungan antara pengaruh Faktor lingkungan terhadap perilaku pacaran pada Remaja di SMU Patriot Bekasi tahun 2008*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
3. Green, Lawrence and M.W. Kreuter. 2005. *Health program planning An Educational and ecological Approach Fourth Edition*, Mc Graw hill.
4. <http://duniaremajaindonesia.blogspot.com/2007/09/kondisi-remajaindonesia-saat-ini.html>
5. Iswarati. (2007). *Kesehatan reproduksi remaja, buku sumber untuk advokasi : Keluarga berencana, Kesehatan reproduksi*.
6. Kementrian kesehatan RI. (2011). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Remaja*. Jakarta.
7. Notoatmodjo, S, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Romauli, Suryati, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuhu Medika
9. Rukmini dan sundari H,S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*, Rineka Cipta
10. Sarlito, Wirawan sarwono. 2010. *Psikologi remaja*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
11. Singgih D.G (1991), *Psikologi Praktis: anak, remaja, dan keluarga*, BPK Gunung Mulia
12. SKRRI, (2007). BPS, BKKBN, Depkes, Jakarta. Soetjiningsih (2004), *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* Jakarta : CV. Sagung Seto.
13. Sugiono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta

